

The Effect Of QRIS Use On The Safety Of Cashless Transactions In UMKM In Bengkulu City

Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap Safety Of Cashless Transaction Pada UMKM Di Kota Bengkulu

Kresnawati ¹⁾; Jeanifah Triana ²⁾; Depiana Wulandari ³⁾; Dea Amanda ⁴⁾; Silvana Firtasuli ⁵⁾; Yumi Adelia Fateha ⁶⁾; Cindy Apriyani Natasya ⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7)} Study Program of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ragilkresnawati@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [05 Januari 2026]

Revised [27 April 2026]

Accepted [30 April 2026]

Keywords

Cashless Transaction Security, Msmes, Qris Usage.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan digitalisasi di sektor perbankan, Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menciptakan inovasi pembayaran non-tunai berupa QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan transaksi digital secara cepat dan aman, khususnya bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap *safety of cashless transactions* pada UMKM di Kota Bengkulu. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dan penyebaran Google Form. Hasil data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif serta uji regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 27.

ABSTRACT

Along with the development of digitalization in the banking sector, Bank Indonesia and the Indonesian Payment System Association (ASPI) have created a non-cash payment innovation in the form of QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS makes it easy for users to make fast and secure digital transactions, especially for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the effect of QRIS usage on the safety of cashless transactions among MSMEs in Bengkulu City. The method used is a descriptive quantitative approach, with data collected through interviews and Google Forms. The data obtained from the questionnaire was analyzed using a descriptive statistical approach and simple linear regression testing with the help of IBM SPSS Statistics 27 software.

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya teknologi, masyarakat mulai memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mulai dari transportasi, belanja keuangan dan bahkan berdonasi serta keinginan ekonomi lainnya kini bisa dapat diakses melalui digital. Dengan bantuan teknologi digital, negara-negara dapat memperluas ekonominya ke ekonomi digital yang semakin maju (Dan et al., 2025). Di Indonesia teknologi mengalami pertumbuhan yang sangat pesat seperti telepon seluler, internet, dan fasilitas layanan yang berbasis teknologi digital, sehingga kita sebagai pengguna internet dituntut untuk cerdas dalam memanfaatkan kemudahan dan keefektifan berinteraksi. (Zehro et al., 2025). Berkembangnya digitalisasi saat ini berdampak pada transformasi dunia industri perbankan seperti diterapkannya Fintech (*financial technology*). Fintech merupakan sebuah inovasi yang dihadirkan oleh sektor keuangan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, dengan adanya hal tersebut perbankan harus mampu beradaptasi dan mengadopsi teknologi untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Salah satu bentuk perkembangan fintech adalah perubahan proses sistem pembayaran, seperti beralihnya fungsi metode pembayaran tunai ke metode pembayaran non-tunai. Penggunaan pembayaran digital dinilai lebih nyaman dibandingkan menggunakan uang tunai (dalam transaksi kecil) karena pengguna tidak perlu membawa uang tunai saat bertransaksi.

Dalam hal ini Bank Indonesia menyadari bahwa untuk menyempurnakan Gerakan Sistem Pembayaran Nasional Non Tunai (GNTT) tersebut perlu dilakukan adaptasi terhadap teknologi digital yang semakin berkembang. Untuk itu BI telah menerbitkan rencana kerja atau rancangan sistem pembayaran Indonesia (SPI) 2025 yang bertujuan menjadikan Perbankan sebagai lembaga terdepan dengan mendukung pertumbuhan digitalisasi perbankan. Untuk mendukung pertumbuhan digitalisasi perbankan Bank Indonesia bersama industri Asosiasi sistem pembayaran Indonesia (ASPI) menciptakan QRIS untuk mempermudah bertransaksi. Secara umum QRIS merupakan inovasi teknologi yang digunakan sebagai metode pembayaran pada dompet digital. (Dan et al., 2025). QR Code adalah ber code dua dimensi yang dapat menyimpan data Fungsi QR Code dalam aspek metode pembayaran adalah sebagai penghubung antara pengguna dengan layanan transaksi pembayaran dengan cara memindai QR Code

menggunakan Camera Smartphone yang sudah terhubung dengan akun pengguna. Untuk mengoptimalkan penggunaan QR Code di era digital saat ini, maka dibuatlah standar QR Code untuk pembayaran bernama QRIS (Persepsi & Penggunaan, 2023). Saat ini sudah mulai banyak pelaku UMKM yang mulai memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik, hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi bagi pelaku UMKM dengan memudahkan transaksi. QRIS ini memiliki peranan penting dalam perkembangan UMKM, karena dengan keberadaan QRIS responden atau pelaku UMKM mengalami kemudahan dalam bertransaksi, artinya keberadaan QRIS mampu membantu masyarakat dalam mewujudkan transaksi pembayaran dengan aman, nyaman, mudah dan praktis.

Pelaku UMKM menilai bahwa penggunaan *cashless* lebih lama dan menilai sama saja antara pembayaran secara *cash dan cashless*. Dan akhir-akhir ini penggunaan pembayaran QRIS mengalami berbagai problematika yang ditimbulkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab seperti pemalsuan QR Code dan terjadinya *quishing*, sebagaimana yang terlansir dalam berita Validnews.id yang menyebutkan bahwa transaksi menggunakan QRIS baru-baru ini terjadi kejahatan *cyber* yaitu *quishing*. *Quishing* merupakan penggabungan antara kejahatan *cyber phishing* (pengelabuhan) dengan teknologi QR yang mana hal ini dapat menimbulkan bocornya informasi data pribadi pelanggan, keuangan, atau kredensial seperti user ID, password, PIN hingga OTP korban/pengguna. Jadi dalam penggunaan QRIS masih belum memberikan keamanan secara penuh dalam penggunaannya. Selain itu ada beberapa masalah yang pernah terjadi terkait keamanan bertransaksi yang dihadapi oleh pengguna QRIS, khususnya pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Adapun kasus yang pernah terjadi terkait penggunaan QRIS adalah gangguan sistem dan kendala teknis, hal tersebut di laporkan oleh pengguna QRIS kepada pihak bahwa telah terjadi transaksi yang gagal diproses akibat gangguan sistem atau keterlambatan dan konfirmasi pembayaran, yang menyebabkan ketidak pastian bagi pelaku UMKM dalam menerima pembayaran dari pelanggan.

LANDASAN TEORI

Perkembangan teknologi Dunia telah membawa perubahan dan inovasi baru di berbagai sektor khususnya di sektor keuangan, sektor keuangan memiliki inovasi-inovasi yang mempengaruhi perekonomian dunia yang saat ini sangat digemari di berbagai negara, salah satunya di Indonesia. Inovasi yang dimaksud adalah *Financial Technology* atau lebih dikenal dengan *fintech*, adaptasi *fintech* saat ini sudah banyak digunakan di bidang keuangan, dimana dapat diakses dengan mudah, praktis aman dan modern serta sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam mengakses keuangan, terutama bagi bank yang menghimpun dana dan menyalurkannya ke masyarakat.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar nasional kode respons cepat untuk pembayaran digital di Indonesia. QRIS disusun oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) guna menyatukan berbagai QR Code dari penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) agar transaksi menjadi lebih efisien dan inklusif (Sunarjo et al., 2023). QRIS memungkinkan pengguna melakukan pembayaran digital dengan satu kode universal, tanpa harus menyediakan banyak metode pembayaran berbeda. Kemudahan ini mendukung percepatan digitalisasi ekonomi, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). QRIS memiliki empat karakteristik utama yang diringkas dalam akronim UNGGUL, yaitu Universal (dapat digunakan oleh seluruh aplikasi pembayaran), Gampang (proses transaksi mudah dan cepat), Untung (efisien dan mengurangi biaya transaksi), dan Langsung (transaksi diproses secara real time). Karakteristik ini menjadikan QRIS sebagai alat pembayaran digital yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan UMKM (Ajhari, 2024). Dari sisi teknis, QRIS terdiri dari dua mode, yaitu *Merchant Presented Mode* (MPM) dan *Customer Presented Mode* (CPM).

Dalam MPM, *merchant* menyediakan QR Code yang dipindai oleh pelanggan, sedangkan dalam CPM, pelanggan menunjukkan QR Code mereka untuk dipindai oleh *merchant*. Kedua metode ini memiliki kelebihan masing-masing tergantung pada kebutuhan transaksi. Bank Indonesia mendorong percepatan transaksi non-tunai melalui Gerakan Nasional Non-Tunai (GNTT). Untuk mendukung hal ini, Bank Indonesia telah menyusun Rencana Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang bertujuan menjadikan perbankan sebagai lembaga terdepan dalam mendukung pertumbuhan digitalisasi ekonomi. Salah satu bentuk nyata adalah pengembangan QRIS sebagai standar pembayaran digital nasional.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka dan diukur menggunakan instrumen kuesioner, kemudian dianalisis dengan teknik statistik seperti uji regresi untuk

mengetahui hubungan antarvariabel. Pendekatan asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen yaitu penggunaan QRIS terhadap variabel dependen yaitu safety of cashless transaction pada UMKM, sehingga penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menganalisis hubungan sebab-akibat antara kedua variabel tersebut. Berikut Kerangka Analisis dari “Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap *Safety Of Cashless Transaction* Pada UMKM Di Kota Bengkulu”



Gambar 1. Kerangka Analisis

Berdasarkan gambar kerangka analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel utama, yaitu Penggunaan QRIS sebagai variabel independen (X) dan *Safety of Cashless Transaction* sebagai variabel dependen (Y). Kerangka tersebut menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan pendekatan asosiatif untuk menguji sejauh mana penggunaan QRIS memengaruhi persepsi keamanan transaksi non-tunai pada UMKM di Kota Bengkulu. Dengan demikian, arah hubungan yang ditunjukkan oleh panah dari X menuju Y menggambarkan bahwa variabel penggunaan QRIS diduga memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat keamanan transaksi tanpa uang tunai yang dirasakan oleh pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi setiap item lebih tinggi dari nilai kritis tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai sebesar 0,846, yang berada di atas ambang batas 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan konsisten dan reliabel untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 1 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	2

Hasil Uji persamaan regresi linear sederhana

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bx \\
 &= 15.097 + 0,588 \\
 &= 15.097,588
 \end{aligned}$$

Jadi, X berpengaruh positif terhadap Y, jadi $Y = 15.097,588$

Tabel 2 Uji persamaan regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.097	6.366		2.371	.045
	X	.588	.180	.756	3.269	.011

a. Dependent Variable: Y

Tabel 3 Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.518	2.06390

a. Predictors: (Constant), X

$$R = 0,756$$

Berarti variabel X memiliki hubungan yang kuat pada variabel Y sebesar 0,756

Tabel 4 Uji pengaruh variabel X dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.518	2.06390

a. Predictors: (Constant), X

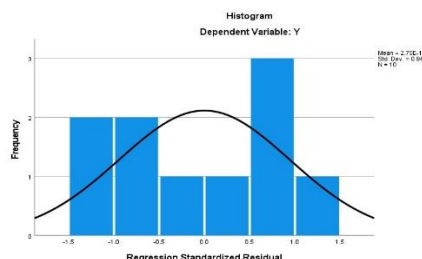
$$100 - 75 = 25\%$$

Memiliki pengaruh variabel X kepada Y sebesar 25% sedangkan sisahnya 75% dipengaruhi variabel lain

Pembahasan

Maka penggunaan QRIS (X) berpengaruh positif terhadap *safety of cashless transaction* (Y) dengan total pengaruh sebesar 25%. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya penggunaan QRIS terhadap UMKM maka akan berpengaruh terhadap *safety of cashless transaction* tersebut. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam gambar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan "QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keamanan transaksi nontunai (*safety of cashless transaction*)* pada UMKM. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,572 mengindikasikan bahwa sekitar 57,2% variasi dalam tingkat keamanan transaksi nontunai dapat dijelaskan oleh penggunaan QRIS. Namun, dalam teks pembahasan disebutkan bahwa pengaruhnya sebesar 25%, yang mungkin merujuk pada kontribusi parsial atau hasil interpretasi lain setelah penyesuaian. Secara statistik, hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong kuat, dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,756.

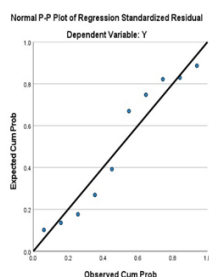
Hal ini berarti bahwa semakin meningkat adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM, semakin tinggi pula persepsi atau tingkat keamanan transaksi nontunai yang dirasakan. QRIS sebagai sistem pembayaran standar dan terstandarisasi oleh Bank Indonesia dinilai mampu meningkatkan rasa aman dalam bertransaksi, mengurangi risiko kesalahan input data, serta meminimalkan potensi penipuan dibandingkan dengan metode pembayaran digital yang tidak terintegrasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi QRIS tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga berperan penting dalam membangun kepercayaan dan keamanan transaksi nontunai, terutama dalam mendorong percepatan digitalisasi UMKM di Indonesia.



Gambar 2 kurva regresi

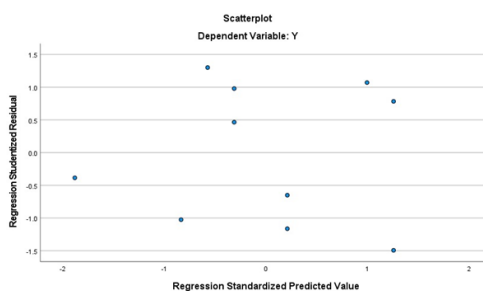
Histogram ini menunjukkan distribusi frekuensi dari residual standar model regresi. Residual adalah selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi, dan standarisasi dilakukan agar residual dapat dibandingkan dengan distribusi normal standar. Dalam analisis regresi, kita mengasumsikan bahwa

residual berdistribusi normal. Histogram yang ideal akan berbentuk seperti lonceng (bell-shaped) yang simetris di sekitar nilai mean. Dari informasi yang diberikan, mean residual sangat mendekati nol ($2.785E-5$), yang merupakan tanda baik, dan standar deviasi adalah 0.945. Dengan melihat bentuk histogram, Anda dapat menilai apakah residual mendekati distribusi normal. Jika histogram menunjukkan skewness (condong ke kiri atau kanan) atau distribusi yang tidak simetris, maka asumsi kenormalan mungkin tidak terpenuhi, yang dapat memengaruhi validitas uji statistik dari model.



Gambar 3 Normal Probability-Probability (P-P) Plot

Normal Probability-Probability (P-P) Plot adalah alat visual lain untuk menguji kenormalan residual. Plot ini membandingkan probabilitas kumulatif observasi (observed cumulative probability) dari residual dengan probabilitas kumulatif teoritis (expected cumulative probability) jika residual benar-benar berasal dari distribusi normal. Dalam plot yang sempurna, semua titik akan tepat berada di sepanjang garis diagonal dari sudut kiri bawah ke kanan atas. Semakin titik-titik tersebut menyimpang dari garis diagonal, semakin kuat indikasi bahwa residual tidak berdistribusi normal. P-P Plot sangat sensitif untuk mendeteksi penyimpangan di bagian ekor distribusi. Jika titik-titik membentuk pola kurva di atas atau di bawah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa residual memiliki distribusi yang lebih berat atau lebih ringan dari ekor distribusi normal, atau menunjukkan adanya skewness. Plot ini melengkapi histogram dalam diagnosis kenormalan residual.



Gambar 4 Scatterplo

Gambar ini merupakan scatterplot yang membandingkan nilai prediksi standar dari model regresi (sumbu horizontal) dengan residual standar (sumbu vertikal). Plot ini digunakan untuk memeriksa dua asumsi penting dalam regresi linear, yaitu homoskedastisitas dan linearitas. Homoskedastisitas berarti varians dari residual harus konstan di semua tingkat prediksi, yang dalam plot ideal akan ditunjukkan dengan titik-titik yang tersebar secara acak membentuk "awan" tanpa pola yang jelas, baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu vertikal. Jika titik-titik membentuk pola seperti corong (melebar atau menyempit) atau pola lengkung, ini mengindikasikan pelanggaran asumsi yang dapat memengaruhi keandalan model. Selain itu, plot ini juga membantu mengidentifikasi outlier, yaitu titik-titik yang berada sangat jauh dari kelompok utama, yang dapat memengaruhi hasil analisis secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi keamanan transaksi nontunai pada UMKM di Kota Bengkulu. Artinya, semakin tinggi penggunaan QRIS, semakin meningkat pula persepsi keamanan bertransaksi secara digital di kalangan pelaku usaha. Namun, pengaruh tersebut terbatas sebesar 25%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi keamanan (75%) masih ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar penggunaan QRIS, seperti literasi digital, pengalaman pribadi, atau faktor teknis lainnya. Mayoritas UMKM telah merasakan

manfaat QRIS dalam hal kemudahan dan efisiensi transaksi, meskipun di sisi lain masih terdapat kekhawatiran terkait risiko keamanan siber seperti penipuan *quishing* dan kendala teknis yang dapat mengganggu proses pembayaran.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada pelaku UMKM untuk terus memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran digital dengan tetap meningkatkan kewaspadaan, terutama dalam memverifikasi keaslian kode QR sebelum melakukan pemindaian. Bagi Bank Indonesia dan penyedia jasa sistem pembayaran, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam memberikan sosialisasi mengenai praktik transaksi yang aman, sekaligus memperkuat infrastruktur sistem untuk mengurangi gangguan teknis dan risiko kejahatan *cyber*. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin lebih dominan mempengaruhi keamanan transaksi, seperti tingkat literasi digital, faktor demografis pelaku usaha, atau pengaruh lingkungan usaha, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika keamanan transaksi digital pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhari, A. A. (2024). Security analysis of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) digital payment system. *Jurnal Info Kripto*, 18(3), 119–125.
- Bank Indonesia. (2022). QRIS: Quick Response Code Indonesian Standard. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dan, M., Terhadap, R., Penggunaan, M., Helga, K., Putri, E., & Amalia, N. (2025). QRIS pada UMKM (Survei pada UMKM Surakarta). *Jurnal Ekonomi Digital*, 2(5), 321–331.
- Fadillah, R., & Sari, D. (2023). Analisis penggunaan QRIS dalam meningkatkan transaksi non-tunai pada UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 85–95.
- Hidayat, T., & Pratama, A. (2021). Keamanan sistem pembayaran digital dalam perspektif ekonomi syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 45–56.
- Kurniawan, B., & Lestari, S. (2022). Pengaruh kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 12–20.
- Nugroho, Y., & Widodo, S. (2021). Transformasi digital payment pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 101–110.
- Persepsi, P., & Penggunaan, K. (2023). Kemudahan dan keamanan terhadap minat penggunaan sistem pembayaran digital. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 5(1), 55–63.
- Pratama, R., & Anggraini, D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS pada UMKM. *Jurnal Riset Ekonomi*, 11(3), 200–210.
- Putri, N. A., & Ramadhan, F. (2023). Pengaruh digital payment terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 134–142.
- Saputra, H., & Dewi, M. (2020). Perkembangan sistem pembayaran cashless di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modern*, 7(1), 23–30.
- Sunarjo, W. A., Nurhayati, S., & Karimah, I. (2023). Pendampingan pengenalan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) sebagai inovasi pembayaran cashless bagi UKM. *SOCIRCLE: Journal of Social Community Services*, 2(3).
- Wahyuni, S., & Utami, R. (2021). Analisis keamanan transaksi non tunai pada era digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 77–86.
- Zehro, F., Prenduan, U. A., & Indonesia, B. (2025). Pengaruh penggunaan QRIS BSI terhadap transaksi digital. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(204), 2504–2514.
- Zulkarnain, A., & Firmansyah, D. (2022). Digitalisasi pembayaran dan dampaknya terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 150–160.